

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini mendapat perhatian secara komprehensif dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan upaya pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu secara berkesinambungan. Upaya ini hendaknya memperhatikan ungkapan John F. Kennedy yang dikutip oleh Colling (Hendriana dan Afrilianto, 2017:76), yaitu *“Change is a way of life. Those who look to the past or present will miss the future”*. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa dalam reformasi pendidikan kita harus tetap berpegang pada tantangan masa depan yang penuh dengan persaingan global.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia tentu di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu dan teknologi tersebut, namun disisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Muhson, 2010:1).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaa alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan

lembaga-lembaga lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan (Muhson,2010: 1). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di eraglobal ini. Guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya *transfer of knowledge*.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Siregar, 2017:12). Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya siswa mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Di dalam Lampiran Permendikbud No. 81A Tahun 2013 (Kosasih, 2016:11) tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran pembelajaran dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Tujuan pembelajaran adalah

pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan deskriptif yang terperinci dan lengkap mengenai kompetensi peserta yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran tertentu. Gagne dan Briggs (dalam Kosasih, 2016:11) mengartikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar. Di dalamnya berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk memengaruhi dan mendukung untuk terjadinya proses belajar siswa.

Pembelajaran tematik terpadu, Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia serta dekat dengan kehidupan anak. Untuk kelas I, II, dan III, merupakan pemberi makna yang substansial terhadap terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain yang dimiliki penting sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya (Majid, 2017: 50). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di kelas rendah oleh

BSNP (badan standar nasional pendidikan) tidak lepas dari perkembangan akan konsep dari pendekatan terpadu itu sendiri (Majid, 2017: 80).

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 24 Maret 2018 masalah yang ditemukan pada siswa kelas IV di sekolah Kalianget Barat I, siswa rendah dalam hasil belajar, hal ini dapat dilihat melalui data ulangan harian pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Sub Tema 2 Manfaat Energi . yang telah dilakukan oleh penulis yaitu dengan wawancara pada guru kelas Dimana Siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang 41 % tuntas dan 59 % tidak tuntas. Selain itu dari hasil informasi guru tentang pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut, ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (1) Guru masih belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran, karena model yang digunakan masih tipe konvensional, (2) Sebagian besar siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran karena suasana pembelajaran kurang menarik. Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Untuk meminimalisir masalah di atas, hendaknya seorang guru mampu menerapkan berbagai model, metode atau strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan harapan siswa dapat lebih aktif dan proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih menarik dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan antara lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran yang

tepat. Model pembelajaran yang diterapkan sebagai alternatif penyelesaian masalah di atas adalah model kooperatif *Think Talk Write* (TTW). *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran untuk keterampilan dalam menulis, mengomunikasikan hasil pemikirannya (Shoimin, 2017:212). Sedangkan model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.

Salah satu materi pembelajaran pada kelas IV SD yaitu dengan Tema 2 Selalu Berhemat Energi dengan Sub Tema Manfaat Energi. Alasan pemilihan materi ini adalah untuk membuat siswa kreatif dalam memanfaatkan sumber energi yang ada di muka bumi ini. Kompetensi dasar IPA siswa dapat memahami berbagai bentuk sumber energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai bentuk energi. Pembelajaran IPS dapat mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Setelah itu siswa menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi .pembelajaran Bahasa Indonesia membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda dan menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Untuk membentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa ( *Student center*) guru dapat menggunakan salah satu model yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkTalk write* (TTW). Peneliti menggunakan model pembelajaran tersebut merupakan upaya peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ditemui pada pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi Sub Tema Manfaat Energi guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalianget Barat I.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ Peningkatan hasil belajar siswa Tema 2 Selalu Berhemat Energi Sub Tema Manfaat Energi dengan menggunakan Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) kelas IV SDN Kalianget Barat I Tahun Pelajaran 2018/2019”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sub Tema Manfaat Energi Kelas IV SDN Kalianget Barat I Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) siswa Sub Tema

Manfaat Energi Kelas IV SDN Kalianget Barat I Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sub Tema 2 Manfaat Energi Kelas IV SDN Kalianget Barat I Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) siswa Sub Tema 2 Manfaat Energi Kelas IV SDN Kalianget Barat I Tahun Pelajaran 2018/2019.

### D. Hipotesis Tindakan

Melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sub Tema Manfaat Energi.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan Model *Think Talk Write* (TTW) yang efektif diterapkan

dalam proses peningkatan kemampuan memahami Sub Tema manfaat energi mata pelajaran Tematik Kurikulum 2013.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar Sub Tema keberagaman budaya bangsaku mata pelajaran Tematik Kurikulum 2013 melalui penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) siswa kelas IV SDN Kalianget Barat I.
- b. Bagi guru, menambah wawasan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa saat kegiatan belajar mengajar;
- c. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 terutama dalam pemilihan model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan hasil belajar sub tema manfaat energi mata pelajaran Tematik Kurikulum 2013.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah apersepsi atau kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan judul dan variabel penelitian, maka penulis mengidentifikasi istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca masalah/ (*think*), selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya (*talk*),

Kemudian mengungkapkan/menuliskan kembali hasil diskusi melalui tulisan (*write*).

2. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja setelah melalui proses belajar.
3. Manfaat Energi adalah sumber energi yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk kebutuhan sehari-hari, contohnya sumber energi alternatif diantaranya ada matahari, angin, air, dan panas bumi.

